**MENUNJUKKAN SIKAP BERBHINNEKA DALAM KEGIATAN**

**ORGANISASI DI KAMPUS PADA ERA 4.0**

**Yumnia, Putri Nabila, Anis Fuadah.Z**

Mahasiswa dan Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: yumniayumn21@gmail.com**,** nabilahasanudin2000@gmail.com, anisfuadah.zuhri@uinjkt.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sikap berbhinneka mahasiswa dalam mengikuti sebuah kegiatan organisasi di kampus pada era 4.0 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa studi pustaka atau library research dengan menyajikan data-data relevan yang terkait dengan sikap berbhineka mahasiswa dalam mengikuti sebuah organisasi di kampus pada era 4.0. Indonesia merupakan negara kesatuan yang kaya akan keberagaman, seperti keberagaman suku, budaya, adat, bahasa, daerah, dan ras. Indonesia berlandaskan pada ideology Pancasila yang didalamnya terdapat semboyan bangsa sebagai acuan untuk bangsanya dalam menghadapi tantangan dan ancaman dari luar maupun di dalam negara tersebut yang disebut dengan bhineka tunggal ika. Bhineka tunggal ika memiliki arti berbeda-beda tetap satu mempunyai makna yang sangat luas serta memilki nilai nilai yang dapat diterapkan dalam kegiatan organisasi. Organisasi sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan sikap sikap berbhineka antar bangsa Indonesia. Mahasiswa yang merupakan agent of change pada era 4.0 harus mampu menerapkan sikap sikap berbhineka dalam kegiatan organisasi di kampus dan dalam pengamalan tridharma perguruan tinggi yang mempunyai tujuan untuk membantu masyarkat dalam menghadapi tantang pada era 4.0.

**KATA KUNCI**: *Sikap Berbhineka, Organisasi Kampus, Era 4.0*

**PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia, merupakan negara yang memiliki pulau terbanyak. “Indonesia terdiri atas jumlah besar kelompok etnis, budaya, agama dan lain-lainnya yang masing-masing plural (jamak) dan sekaligus juga heterogen (aneka ragam).”[[1]](#footnote-1) Dari keaneka-ragaman yang dimiliki bangsa Indonesia mengakibatkan masyarakat yang memiliki perbedaan antar budaya akan merasa ada sesuatu yang membedakan. Tetapi bangsa Indonesia memiliki empat pilar dalam ber-bangsa dan bernegara, yaitu “pancasila, undang-undang dasar 1945, negara kesatuan re-publik Indonesia dan bhineka tunggal ika”. Bhineka tunggal ika adalah semboyan bangsa Indonesia yang dapat dilihat dari lambang negara Indonesia yaitu burung ga-ruda. Terlihat pada burung garuda yang men-cekram pita yang bertuliskan Bhineka Tung-gal Ika yang memiliki arti walaupun berbeda-beda tetap satu. Perbedaan merupakan hal lumrah di negara Indonesia karena banyaknya suku, agama, ras dan lainnya, namun per-bedaan tersebut bukanlah alasan untuk ter-jadinya perpecahan. Tetapi yang diharapkan dalam perbedaan masyarakat antar suku, agama dan ras adalah meningkatkan kesa-daran masyarakat Indonesia untuk saling memahami, saling menghormati, saling meng-hargai, dan saling menerima perbedaan agar terciptanya suasana yang tentram dan da-mai. Mahasiswa merupakan bagian dari kelompok akademik dalam suatu pendidi-kan yang berhubungan erat dengan aktivitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, peran mahasiswa tidak hanya memiliki pe-ngetahuan akademik saja, akan tetapi ma-hasiswa harus memiliki pengetahuan serta wawasan yang dapat menjawab suatu per-masalahan yang ada di kehidupan mas-yarakat. Kampus atau perguruan tinggi merupakan wadah untuk mahasiswa me-ngembangkan kemampuan dirinya baik da-lam bidang akademik maupun non akademik contohnya oragnisasi. Organisasi merupakan salah satu tempat untuk menyatukan sebuah perbedaan yang ada, sehingga mahasiswa dapat menerapkan sikap-sikap berbhineka.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah peneli-tian kualitatif. Yaitu penellitian yang meng-hasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks des-kriptif. Metode penelitian ini menggunakan metode *Library Research* atau studi kepus-takaan. *Library research* adalah rangkaian bentuk kegiatan yang berkaitan dengan me-tode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat untuk kemudian megolah bahan penelitiannya. *Library research* me-rupakan suatu penelitian yang memanfaat-kan sumber perpustakaan untuk memper-oleh data penelitiannya.[[2]](#footnote-2)

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekan-kan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada serta mengandalkan teori-teori dan konsep yang ada untuk diuiraikan kedalam tulisan yang mengarah pada pembahasa penulisan ini. Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ring-kas dan sistematis. Sumber-sumber tersebut berbentuk jurnal, prosiding, serta media in-ternet.[[3]](#footnote-3)

**PEMBAHASAN**

**Bhineka Tunggal Ika sebagai Semboyan Bangsa**

Istilah bhineka tunggal ika diambil dari kitab sutasoma karya Mpu Tantular pada masa kerajaan Majapahit di abad ke-14. Istilah tersebut tercantum di bait 5 pu-puh 139. Bait tersebut dapat dapat diterje-mahkan menjadi “*konon Buddha dan Siswa merupakan dua zat yang berbeda. Mereka memang berbeda, tetapi begaimanakah biasa dikenal? Sebab kebenaran jina (Buddha) dan siwa adalah tunggal*”[[4]](#footnote-4). Kitab Sutasoma mengajarkan kehidupan beragama dengan penuh toleransi yang menempatkan agama Hindu dan Budha hidup bersama dengan kerukunan dan kebersamaan. Agama Hindu dan agama Buddha hidup berdampingan di bawah payung kerajaan, pada zaman pe-merintahan raja Hayam Wuruk. Meskipun kedua agama tersebut memiliki substansi yang berbeda, namun perbedaan tersebut bukanlah hal yang menjadi alasan untuk terjadinya perpecahan.[[5]](#footnote-5)

Bhinneka tunggal ika bila diterjemah-kan perkata, kata bhinneka berarti “beraneka ragam” atau berbeda-beda, kata neka dalam Bahasa sanskerta berarti “macam” dan men-jadi pembentuk kata “aneka” dalam Bahasa Indonesia. Kata tunggal berarti “satu”, kata ika berarti “itu”. Secara harfiah, bhinneka tunggal ika diterjemahkan “beraneka satu itu”, yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indone-sia tetap adalah satu kesatuan.[[6]](#footnote-6)

Istilah bhinneka tunggal ika pada awalnya merupakan salah satu semangat toleransi keagamaan yang kemudian diang-kat menjadi semboyan bangsa Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bhinneka tung-gal ika merupakan suatu kesatuan bangsa Indonesia, karena Indonesia memiliki ber-bagai macam suku, ras, daerah, adat, serta budaya. Walaupun bangsa Indonesia berbeda-beda tetapi harus memiliki jiwa kesatuan yang erat sehingga Indonesia tidak akan terpecah belah dan dapat melawan serta menghindari tantangan dan ancaman yang ada. Oleh karena itu, bhineka tunggal ika sebagai semboyan bangsa dan merupakan ciri khas Negara republik Indonesia yang diproklamasikan oleh para *founding fathers* pada paruh kedua abad silam hingga kini. Untuk menjaga kesatuan bangsa, perbedaan atau bhinneka tidak boleh menjadi suatu ancaman atau tantangan. Hal tersebut dapat memicu timbulnya perpecahan antar bangsa.[[7]](#footnote-7)

Untuk lebih memahami konsep bhi-neka tunggal ika yang tercetus pada kong-res sumpah pemuda, sujanto memaparkan bahwa *sesanti* bhineka tunggal ika, sesanti artinya kalimat bijak (*wish-word*) yang di-pelihara dan digunakan sebagai pedoman atau sumber kajian di masyarakat. Bhineka tunggal ika merupakan kalimat (*sesanti)* yang tertulis di lambang negara garuda Pan-casila yang berarti berbeda beda tetapi tetap satu.[[8]](#footnote-8)

Maka dari itu, bhinneka tunggal ika dijadikan sebagai semboyan bangsa, karena bhineka tungal ika merupakan pondasi dan ciri khas negara republik Indonesia. Yang didalamnya berbagai macam perbedaan baik itu dari suku, bangsa, budaya, daerah, adat dan ras. Dari perbedaan itu bangsa Indonesia harus mempunyai jiwa kesatuan antar bangsa. Pada saat itu, bangsa Indo-nesia harus bersatu untuk memerdekakan Indonesia. Dari persatuan tersebut, negara Indonesia menjadi kuat menghadapi anca-man dan tantangan yang terjadi. Adanya persatuan antar bangsa dari berbagai ma-cam perbedaan, dapat memperat tali silatu-rahmi, memperluas persaudaraan dari ber-bagai daerah. Peran yang diharapkan dalam bhineka tunggal ika adalah meningkatkan kesadaran bangsa Indonesia untuk saling memahami, saling menghormati, saling meng-hargai, dan saling menerima perbedaan agar terciptanya suasana yang tentram dan da-mai. Adapun nilai yang dapat diambil dari bhineka tunggal ika adalah nilai toleransi, nilai gotong royong, dan nilai kerukunan. Di dalam nilai toleransi diajarkan untuk tdak menyepelekan orang lain, dan harus menghargai atau menghormati perbedaan bangsa baik suku, ras, agama, budaya, mau-pun daerah. Sedangkan didalam nilai go-tong royong, diajarkan untuk menunjukkan sikap peduli terhadap sesama dan tolong menolong serta tidak boleh memilih dalam membantu orang lain. Dengan nilai gotong royong juga dapat memudahkan dalam me-wujudkan kepentingan bersama. Dan di da-lam nilai kerukunan diajarkan untuk mem-bangun kepercayaan antar bangsa sehingga dapat menumbuhkan rasa aman dan nya-man dalam bernegara.[[9]](#footnote-9)

**Organisasi-organisasi di kampus sebagai wadah sikap berbhineka**

Mahasiswa merupakan *agent of change* atau agen perubahan bangsa yang merupa-kan aset terpenting dalam suatu negara yang berfungsi menjaga keutuhan dan kesatuan negara.[[10]](#footnote-10) Mahasiswa juga diharapkan seba-gai pembaharu dalam melakukan peruba-han suatu negara dan untuk mencapai cita-cita negara tersebut di masa yang akan datang. Mahasiswa juga salah satu bagian dari kelompok akademik dalam suatu pen-didikan yang berhubungan erat dengan ak-tivitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, peran mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademik saja, akan tetapi mahasiswa harus memiliki pengetahuan serta wawasan yang dapat menjawab suatu per-masalahan yang ada di kehidupan masyarakat. Dalam mengembangkan kemampuan ter-sebut, mahasiswa dapat melakukannya di lembaga atau institusi pendidikan, salah satunya adalah kampus atau perguruan tinggi.[[11]](#footnote-11)

Kampus atau perguruan tinggi me-rupakan wadah untuk mahasiswa mengem-bangkan kemampuan dirinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.[[12]](#footnote-12) Dalam label *agent of change* mahasiswa selain dituntut untuk menguasai kemampu-an dalam bidang akademik juga harus me-nguasai dalam bidang non akademik yang tertuang dalam suatu organisasi yang ber-ada di dalam kampus atau lembaga pendidi-kan lainnya, sesua dengan Undang Undang republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi pasal 77 mengenai organisasi kemahasiswaan. Seperti yang terkandung dalam undang-undang tersebut bahwa kampus atau perguruan tinggi harus mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk organisasi kemahasiswaan agar dapat mengembangkan potensi dirinya.[[13]](#footnote-13)

Dalam perguruan tinggi organisasi ter-bagi menjadi dua, yaitu organisasi intra dan organisasi ekstra. Organisasi ekstra adalah suatu organisasi yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdirinya di luar we-wenang kampus. Walaupun berada di luar wewenang kampus, organisasi ekstra tetap berperan dalam kebijakn-kebiakan yang di-keluarkan oleh kampus dan tetap menjalan-kan fungsi dan tugas tridharma perguruan tinggi tanpa kehilangan daya kritis dan ber-juang atas nama mahasiswa bukan pribadi maupun golongan.[[14]](#footnote-14) Organisasi ekstra yang berada pada Universitas Islam Negeri Ja-karta seperti HMI, PMII, dan IMM. Se-dangkan organisasi intra kampus adalah prganisasi yang memilki kedudukan resmi di lingkungan kampus. Dalam Kepmendikbud RI tentang pedoman umum organisasi me-maparkan bahwa organisasi intra kampus merupakan salah satu sarana atau tempat pengembangan diri manusia kearah per-luasan wawasan dan peningkatan kecendikia-wanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.[[15]](#footnote-15) Salah satu organisasi intra kampus yang berada di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta adalah HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), Dema (Dewan Mahasiswa), dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).

HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) adalah organisasi mahasiswa Islam tertua dan tersebar luas di Indonesia. Dua tahun setelah kemerdekaan Indonesia. HMI resmi menjadi salah satu organisasi mahasiswa Indonesia dan satu satunya organisasi ma-hasiswa Islam di Indonesia ketika itu yang bertepatan tanggal 5 Februari 1947.[[16]](#footnote-16) Ada-pun PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) adalah sebuah organisasi kema-hasiswaan yang berideologi Islam *Ahlus-sunnah wal Jamaah* mempunyai peran dan tangungjawab yang sangat besar untuk me-lakukan gerakan dakwah Islamiyah. PMII didirkan di Surabaya pada tanggal 17 April 1960.[[17]](#footnote-17) Sedangkan IMM (Ikatan Mahasis-wa Muhammadiyah) adalah gerakan maha-siswa ilam yang bergerak di bidang keaga-maan, kemasyarakatan dan kemahasiswaan yang bertujuan membentuk akademisi Is-lam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.[[18]](#footnote-18)

Dema (Dewan Mahasiswa) adalah wa-dah atau badan formatif dan perwakilan ter-tinggi mahasiswa dengan tugas pokok meng-koordinasikan kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat perguruan tinggi. Adapula HMJ (Him-punan Mahasiswa Jurusan) adalah wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan. Dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) adalah wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi atau kampus yang sesuai dengan minat dan bakat.

Adapun tujuan dari Organisasi:[[19]](#footnote-19)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Anggota | Tujuan |
| 1. | HMI | +500.000 ribu | Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdi yang bernafaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang di ridoi Allah SWT.  |
| 2. | PMII | 1, 2 juta  | Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. |
| 3. | IMM | +1000 ribu  | Mencari pengalaman, relasi dan menambah wawasan. |
| 4. | UKM |  | Untuk mewadahi mahasiswa dalam menyalurkan hobinya masing-masing.  |
| 5. | HMJ | 48 orang | Ingin memebentuk HMJ yang unggul dan memiliki sikap yang profesional, mengadakan kegiatan yang menumbuhkan rasa kepedulian dan kencitaan mahasiswa terhadap lingkungan masyarakat, dan ingin mengadakan kegiatan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas bagibahasiswa. |
| 6. | Dema | 40 orang  | Menjai organisasi yang professional berdasarkan kekeluargaan. Menyerap, menghimpun dan menindaklanuti aspirasi secara berkala. Serta membangun sinergisasi organisasi kemahasiswaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. |

Dalam organisasi diatas, mahasiswa dapat melatih dirinya untuk mengemuka-kan pendapat, berani mengambil keputus-an, serta bertanggungjawab dalam meng-emban amanah yang diberikan. Dengan hal tersebut dapat membentuk pribadi seorang mahasiswa kreatif, progressif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang bertang-gungjawab. Organisasi juga sebagai tempat pengembangan kemapuan diri atau *soft skills* dan melatih diri dalam berinteraksi sosial serta dapat menambah pengetahuan, wawa-san, dan pengalaman agar mahasiswa yang sebagai *agent of change* dapat berkontribusi langsung dengan masyarakat.[[20]](#footnote-20)

Dalam sebuah kegiatan organisasi, tentu di dalamnya terdapat perbedaan setiap in-dividu. Oleh karena itu, organisasi juga me-rupakan salah satu tempat untuk menyatu-kan sebuah perbedaan yang ada, sehingga mahasiswa dapat menerapkan sikap-sikap berbhineka. Salah satunya sikap toleransi dan sikap kerukunan. Dalam sikap-sikap tersebut, mahasiswa dapat belajar menghar-gai atau menghormati perbedaan setiap ang-gota dan dapat bekerjasama dalam mewu-judkan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengemukakan pen-dapatnya serta menghargai pendapat individu lain dalam menentukan keputusan sebuah organisasi. Maka perbedaan bukanlah peng-halang untuk setiap mahasiswa dalam me-ngembangkan kemampuannya sehingga men-jadikan generasi muda ini kokoh dalam per-satuan dan kesatuan suatu bangsa.

**Sikap berbhineka dalam kegiatan orga-nisasi di kampus pada era 4.0**

Era 4.0 merupakan perkembangan dari era-era sebelumnya, yaitu era 1.0, 2.0, dan 3.0. Pada era 1.0 ini dimulai dari penemuan mesin uap, yang dimana sangat membantu memecahkan kesulitan dalam pekerjaan ma-nusia. Sehingga manusia tidak membutuh-kan tenaga angin, dan tenaga air dalam pe-kerjaan mereka. Tetapi dalam era 1.0 ini memiliki dampak negatif dalam pencemar-an lingkungan yang berasal dari mesin uap tersebut. Pada era 2.0, makin berkembang pesatnya tenaga mesin, yang pada awalnya dari mesin uap diganti menjadi tenaga lis-trik sehingga menghasilkan pembuatan mo-bil. Dari perubahan era ini dirasakan saat perang dunia ke II. Sedangkan pada era 3.0, bukan lagi perbahan dalam industri melain-kan dalam bidang informasi. Dimana ter-ciptanya mesin yang bergerak dan berfikir, salah satunya adalah komputer, robot dan mesin-mesin lainnya.

Setelah terjadinya perang dunia ke II yang terjadi pada era 2.0, perkembangan yang terjadi semakin pesat. Dari yang awalnya komputer memilki bentuk yang besar men-jadi komputer yang berbentuk sangat tipis. Era 4.0 merupakan sebuah perubahan yang sangat pesat terutama dalam bidang tek-nologi sehingga sebuah teknologi dapat menyaingi kemampuan yang dimiliki oleh manusia, karena pada era ini computer dan robot merupakan bahan dasarnya.[[21]](#footnote-21) Era 4.0 juga terjadi karena perkembangan tekno-logi yang salah satunya berupa *artificial intelegent*, yang dimana teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia karena pada era 4.0 ini menggunakan sis-tem automatisasi yang dimana tidak mem-butuhkan tenaga kerja manusia lagi berupa penemuan internet yang tersambung pada setiap teknologi dan mesin komputer pun semakin kecil bentuknya.

Pada era ini juga teknologi dapat men-deteksi kesalahan yang ada di diri manusia. Tanpa disadari, perkembangan teknologi artificial Intellegent yang berada pada era 4.0 ini sudah membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti penggunaan *google search* yang memudah-kan manusia dalam segala hal, penggunaan situs belanja online dan transportasi online.[[22]](#footnote-22) Selain perkembangan yang pesat dalam teknologi, pada era 4.0 ini juga meningkat-nya daya saing dalam perkembangan eko-nomi. Tidak hanya di Indonesia saja me-lainkan di negara negara lain juga karena factor perdagangan bebas dan MEA.[[23]](#footnote-23)

Tantangan dalam era 4.0 adalah kesia-pan, tenaga kerja terpercaya, kemudahan pengaturan social budaya, diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja dan peluang.[[24]](#footnote-24) Era 4.0 banyak membawa perubahan dalam kehidupan manusia dan memeberikan pe-ngaruh yang besar terhadap dunia kerja. Pengaruh positif 4.0 berupa efektivitas dan efisiensi sumber daya dan biaya produksi meskipun berdampak pada pengurangan la-pangan pekerjaan. Pada era 4.0 ini mem-butuhkan tenaga kerja yang memiliki keter-ampilan dalam literasi digital, literasi tek-nologi dan literasi manusia.[[25]](#footnote-25)

Oleh karena itu, mahasiswa yang me-rupakan *agent of change* harus mampu me-nyeimbangi perkembangan teknologi yang terjadi pada abad ini. Selain itu, mahasiswa juga harus menguasai teknologi-teknologi yang berkembang sangat pesat pada era ini agar dapat membawa perubahan negara In-donesia ke dunia persaingan internasional.[[26]](#footnote-26) Mahasiswa juga harus dapat mengamalkan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidik dan pengajar, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat.

Sebagai pengajar dan pendidik, ma-hasiswa di tuntut mampu berperan dalam mempersiapkan kualitas Sumber Daya Ma-nusia Indonesia dengan memberikan pendi-dikan serta pendampingan kepada masya-rakat agar mampu bersaing secara kreati-fitas dan kemandirian ekonomi dengan me-lakukan kegiatan kemahasiswaan yang ber-posdayakan masyarakat ekonomi menengah kebawah. Sedangkan dalam hal peneitian dan pengembangan, mahasiswa memiliki tanggungjawab menemukan peluang mas-yarakat menengah kebawah dalam mengem-bangkan ekonominya di Era 4.0 dengan cara melakukan penelitian terkait solusi da-lam meningkatkan ekonomi kerakyatan serta mengembangan ide-ide pokok yang meng-untungkan ekonomi kerakyatan. Dan dalam pengabdian masyarakat, mahasiswa berper-an aktif dengan turun langsung kelapangan dan merubah mindset masyarakat yang konsumtif menjadi produktif dalam kegiat-an ekonomi.[[27]](#footnote-27)

Dalam organisasi, mahasiswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam segala hal, salah satunya untuk memenuhi tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, dalam memenuhi tridharma perguruan tinggi pada era 4.0, mahasiswa harus menerapkan sikap berbhineka, seperti saling mengahrgai pen-dapat orang lain, berani mengemukakan pen-dapat demi berlangsungnya proses tridhar-ma perguruan tinggi, serta saling tolong me-nolong antar sesama agar mempermudahkan setiap mahasiswa menjalankan tridharma perguruan tinggi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Pelaksanaan** | **Efek** |
| **1.** | **Pemira** | Dilaksanakan pada saat pemilihan ketua dan wakil organisasi. | Tidak ada kecurangan dalam pengambilan suara dan .  |
| **2.** | **Ayo menga** | Dilaksansakan pada saat mempromosikan kegiatan dan pendaftaran. | Mempermudah dalam menjelaskan kegiatan tersebut dan mempermudah dalam mencari tahu kegiatan tersebut |

Dari tabel diatas, terdapat beberapa kegiatan organisasi kampus yang menggu-nakan perkembangan teknologi pada era 4.0. Hal tersebut membuktikan bahwa pada era 4.0 sangat membantu memudahkan se-tiap kegiatan manusia.

**PENUTUP**

Bhineka tunggal ika menjadi sembo-yan bangsa dan sebagai ciri khas Indonesia karena di dalamnya terdapat berbagai ma-cam perbedaan setiap indivudu seperti ras, bahasa, budaya, adat, daerah. Oleh karena itu, sikap berbhinneka sangat penting di te-rapkan di negara Indonesia agar menum-buhkan jiwa persatuan bangsa Indonesia. Salah satunya pada Organisasi yang berada di lembaga pendidikan atau di luar lembaga pendidikan. Organisasi merupakan salah satu tempat untuk menyatukan sebuah perbeda-an yang ada, sehingga mahasiswa dapat menerapkan sikap-sikap berbhineka. Salah satunya sikap toleransi dan sikap kerukunan. Dalam sikap-sikap tersebut, mahasiswa da-pat belajar menghargai atau menghormati perbedaan setiap anggota dan dapat be-kerjasama dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, sehingga mahasiswa dapat mengemukakan pendapatnya serta menghar-gai pendapat individu lain dalam menentu-kan keputusan sebuah organisasi. Pada era 4.0. Anggota dari sebuah organisasi ter-sebut harus menguasai teknologi yang sa-ngat pesat, dan dapat menyeimbangi per-kembangan zaman sehingga menghasilkan generasi penerus yang dapat menjawab tan-tangan zaman ke depannya dan dapat mem-bantu masyarakat menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arif, R. P. 2014. Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship.* Vo. *4. No.* 1.

Bisma, G. G. 2017. Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Islam di Universitas Airlangga: PAndangan Tentang Wacana Prospek Demokrasi dan Relasi Negara Agama. *Jurnal Politik Muda. Vol. 6*. No. 2.

Cahyorinartri, N. 2018. Motivasi Mahasiswa Berorganisasi Di Kampus. *Jurnal Psikologi Insight, Vol.2*. No. 2.

Fadilah, N. 2019. Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal of Digital education, Communication and Arts, Vol. 2*. No. 2.

Hamdan. 2018. Industri 4.0 Pengaruh Revolusi Industri PAda Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara, Vol. 3*. No. 2.

IMM, T. 2010. *Pedoman Administrasi Ikata Mahasiswa Muhammadiyah.* Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Kosasih. 2016. Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dama Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol 25*. No. 2.

Lestari, G. 2015, Februari. Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di tengah Kehidupan SARA. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 28*. No. 1.

Lestiana, N. 2013. *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningktkan Kepemimpinan Mahasiswa* . Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Sosial. Semarang.

Lubis, C. P. 2004. *Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Mendukung Disiplin Nasional.* Sumatera Utara: e-USU repository.

Masruroh, E. S. 2018. Merawat Kebhinekaan Menjaga Keindonesiaan: Belajar Dari Niai Keberagaman dan Kebersatuan Masyarakat Pulau. *Jurnal Sejarah Citra Lekha, Vol. 3*. No. 1.

Mintasih, D. 2018. Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Bebasis Kehidupan Terintegrasi PBL Untuk Menyiapkan Calon Pendidik Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal elementary: Islamic Teacher Journal, Vol. 6*. No.2.

Natasuwarna, A. P. 2019. Tantangan Menghadapi Era Revolusi 4.0- Big Data dan Data Mining. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 23-24). Pontianak: Sindimas.

Padang, A. Y. 2017. *Peran Organisasi Internal Kampus Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Tahun Akademik 2016/2017.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mataram.

Pertiwi, M. C., & dkk. 2014. Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Leadership. *proseding Seminar Nasional dan Call for Prepare.* surakarta.

Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pratiwi, S. S. 2017. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 6*. No. 1.

Pursika, I. N. 2009, April. Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhineka Tungal Ika". *Jurnal Pendidikan dan pengajaran, Vol. 42*. No. 1.

Salim, H. M. 2017. Bhineka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al-Daulah, Vol. 6*. No. 1.

Satya, V. E. 2018. Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Info Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis.* *X.* Jakarta: Puslit BKD.

Suparlan, P. 2003. Bhineka Tunggal Ika: Keanekaragaman Suku Bangsa dan Kebudayaan. *Antropologi Indonesia*.

Supriyadi. 2016. Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Lentera Pustaka*.

Suroto. 2016. Dnamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Memperkuat KArakter Unggul Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.* Vol*. 6*. No. 7.

Trisyanti, B. P. (n.d.). revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding Semateskos.* Surabaya.

Wahyuni, D. 2016. Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI: Suatu IKhtiar Mewejudkan Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indoneisa. *Jurnal JIA, Vol. 1*. No. 2

1. Kusumohamidjojo, 2000:45 [↑](#footnote-ref-1)
2. Supriyadi, 2016 [↑](#footnote-ref-2)
3. Prastowo, 2012 [↑](#footnote-ref-3)
4. Pursika, 2009 [↑](#footnote-ref-4)
5. Lestari, 2015 [↑](#footnote-ref-5)
6. (Salim, 2017 [↑](#footnote-ref-6)
7. Suparlan, 2003 [↑](#footnote-ref-7)
8. Arif, 2014 [↑](#footnote-ref-8)
9. Masruroh, 2018 [↑](#footnote-ref-9)
10. Pertiwi & dkk, 2014 [↑](#footnote-ref-10)
11. Suroto, 2016 [↑](#footnote-ref-11)
12. Pratiwi, 2017 [↑](#footnote-ref-12)
13. Cahyorinartri, 2018 [↑](#footnote-ref-13)
14. Bisma, 2017 [↑](#footnote-ref-14)
15. Padang, 2017 [↑](#footnote-ref-15)
16. Wahyuni, 2016 [↑](#footnote-ref-16)
17. Lestiana, 2013 [↑](#footnote-ref-17)
18. IMM, 2010 [↑](#footnote-ref-18)
19. Koran Sindo, <https://nasional.sindonews.com/read/1396494/18/pmii->demokrasi-dan-pemilu-1555442300, (diakses pada kamis, 19 Desember). Web UIN JKT, <https://www.uinjkt.ac.id/id/organisasi-kemahasiswaan/>, (diakses pada kamis, 19 Desember 2019). AP Rahman, repository.radenintan.ac.id/1093/4/BAB\_III.pdf, (diakses pada hari kamis, 19 Desember 2019). [↑](#footnote-ref-19)
20. Kosasih, 2016 [↑](#footnote-ref-20)
21. Trisyanti [↑](#footnote-ref-21)
22. Hamdan, 2018 [↑](#footnote-ref-22)
23. Fadilah, 2019 [↑](#footnote-ref-23)
24. Natasuwarna, 2019 [↑](#footnote-ref-24)
25. Satya, 2018 [↑](#footnote-ref-25)
26. Mintasih, 2018 [↑](#footnote-ref-26)
27. Lubis, 2004 [↑](#footnote-ref-27)